



## ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE DALAM NOVEL SANGKAKALA DI LANGIT ANDALUSIA KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA

Lilis Muchlisoh,<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Email : [lilismuchlisoh2000@gmail.com](mailto:lilismuchlisoh2000@gmail.com)

---

### Abstract

---

#### **Keywords:**

Novel Semiotics,  
Signifier,  
Signified,  
communication.

---

*The Communication is the process of conveying messages (verbal/non-verbal) from communicators to communicants which contain message meanings and goals that can be understood together. In everyday life, something that is absolute for humans in communicating is language. One of the intrinsic elements of the novel is a beautiful style of language that contains literary nuances. However, the language contained in the novel often deviates from everyday language, the dominant use of figure of speech, as well as the signs deliberately given by the novelist in the language itself are prone to be misunderstood by readers. Whereas reading is a process of absorbing understanding, forcing the reader to open his mind so that he arrives at the meaning contained in the message the author wants to convey. Therefore, semiotics helps to minimize misunderstandings about story texts that are experienced by readers, and to discover the possibility of broader meanings in them. The research problem to be discussed is how to analyze the signs and markers of the meaning of struggle in the novel Sangkakala in Langit Andalusia by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra? This study uses Ferdinand de Saussure's dichotomous semiotic theory with a qualitative analysis approach and descriptive method. The data in this study are 12 quotations from the novel Sangkakala di Langit Andalusia by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra which contain the meaning of struggle. The results of this study are that there are 7 meanings of struggle implied in each quote along with the arguments of the Qur'an which form the basis, namely, the struggle of a leader for his people, the struggle of a citizen to save his homeland, the struggle of a Muslim for his religion, the struggle memorizing the Qur'an in maintaining the purity of the Qur'an, the struggle of a Muslim in maintaining obedience to Allah SWT, the struggle of a soldier in finding a way out, and the struggle to be free from the threats and tyranny of the authorities. The meaning of the struggle is at the same time a moral message for everyday life.*

---

### Abstrak

---

#### **Kata Kunci:**

Novel,  
Semiotika,  
Tanda,  
komunikasi..

---

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan (verbal/nonverbal) dari komunikator kepada komunikan yang mengandung makna pesan dan tujuan yang dapat dipahami bersama. Dalam kehidupan sehari-hari, hal yang mutlak bagi manusia dalam berkomunikasi adalah bahasa. Salah satu unsur intrinsik novel adalah gaya bahasa indah yang mengandung nuansa sastra. Namun bahasa yang terkandung dalam novel seringkali melenceng dari bahasa sehari-hari, dominannya penggunaan kiasan, serta tanda-tanda yang sengaja diberikan oleh pengarang novel dalam bahasa itu sendiri rawan disalahpahami oleh pembaca. Sedangkan

---

---

membaca merupakan proses menyerap pemahaman, memaksa pembaca membuka pikirannya sehingga sampai pada makna yang terkandung dalam pesan yang ingin disampaikan penulis. Oleh karena itu, semiotika membantu meminimalkan kesalahpahaman tentang teks cerita yang dialami pembaca, dan menemukan kemungkinan makna yang lebih luas di dalamnya. Permasalahan penelitian yang ingin dibahas adalah bagaimana menganalisis tanda dan penanda makna perjuangan dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra? Penelitian ini menggunakan teori semiotika dikotomi Ferdinand de Saussure dengan pendekatan analisis kualitatif dan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa 12 kutipan novel Sangkakala di Langit Andalusia karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang mengandung makna perjuangan. Hasil penelitian ini terdapat 7 makna perjuangan yang tersirat dalam setiap kutipan beserta dalil-dalil Al-Qur'an yang menjadi landasannya yaitu perjuangan seorang pemimpin untuk rakyatnya, perjuangan seorang warga negara untuk menyelamatkan rakyatnya. tanah air, perjuangan seorang muslim dalam memperjuangkan agamanya, perjuangan penghafal Al-Qur'an dalam menjaga kesucian Al-Qur'an, perjuangan seorang muslim dalam menjaga ketaatan kepada Allah SWT, perjuangan seorang prajurit dalam mencari jalan keluar. , dan perjuangan untuk lepas dari ancaman dan kezaliman penguasa. Makna perjuangan sekaligus menjadi pesan moral bagi kehidupan sehari-hari.

---

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi, ekspresi jiwa seseorang, dan sarana untuk bersosialisasi. Menurut perspektif semiotika, bahasa adalah sistem tanda-tanda dan peran bahasa adalah sebagai media tanda. Relasi antara bahasa dan tanda akan menghasilkan makna. Sehingga tanda menjadi bagian dari komunikasi dan kemudian disempurnakan menjadi bahasa lalu disesuaikan dengan alat komunikasi yang khas dalam suatu masyarakat guna menciptakan pemahaman yang seragam. Maka sebagaimana disinggung sebelumnya, kajian semiotika membantu untuk meminimalisir kesalahpahaman terhadap teks cerita yang dialami pembaca, dan untuk menemukan kemungkinan adanya makna yang lebih luas di dalamnya. Novel Sangkakala di Langit Andalusia karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra merupakan karya sastra prosa yang diterbitkan tahun 2022. Novel ini menceritakan tentang seorang anak muda penghafal Qur'an bernama Rammar, yang berjuang mewujudkan nubuat Al-Mohad untuk menyelamatkan muslim yang tersisa di Andalusia setelah belasan tahun menderita di bawah kekuasaan Imperium Katolik ketika Isabella dan Ferdinand bertakhta. Untuk melaksanakan misi tersebut, Rammar melalui banyak sekali rintangan. Ia menyadari bahwa misinya bukan sekedar menyelamatkan

muslim yang tersisa, melainkan juga harus memikirkan bagaimana untuk sampai pada hari, waktu dan tempat yang persis telah dinubuatkan dalam sebuah kotak dan cincin yang diwariskan secara turun temurun. Fokus penelitian ini adalah penanda dan petanda makna perjuangan dengan pendekatan kualitatif analisis deskriptif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan (*library research*) melalui pendekatan kualitatif, data utama diperoleh dari novel *Sangkakala di Langit Andalusia* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang terbit pada tahun 2022 dan literatur-literatur lain berupa buku-buku sejarah, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian, pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada makna perjuangan dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Januari sampai Juli 2023 dengan melakukan penelitian terhadap novel *Sangkakala di Langit Andalusia* pada bab *tiupan guncangan*, *bab tiupan kematian*, dan *bab tiupan kebangkitan* dengan teknik baca, catat (dokumentasi), dan analisis yang dicapai melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Temuan dan Analisis Data***

#### ***Penanda (Signifier) dan Petanda (Signified) dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia***

Temuan data dalam penelitian ini adalah dua belas kutipan dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang mengandung makna perjuangan. Kemudian dua belas kutipan tersebut dianalisis menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure yang terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penjelasannya adalah sebagai berikut:

*Kutipan 1 (Bab Tiupan Guncangan, Gharnata, Musim Dingin, 1492)*

*“Aku memujimu karena kau adalah seorang pemegang janji,” bisik Boabdil pada Talavera.*

*“Jangan khawatir, sahabatku. Alhambra akan berada dalam perlindungan Los Reyes.”*

*Talavera memupuk kepercayaan Boabdil kepadanya.*

*“Aku tidak mengkhawatirkan istanaku. Tapi umatku, Baba Talavera.” Boabdil memegang kedua pundak Talavera dengan sedikit tekanan. Menitipkan harapan (Rais dan Almahendra, 2022).*

***Penanda (Signifier)***

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami perasaan cemas seorang Boabdil sebagai Raja akan rakyatnya di bawah kekuasaan baru, imperium Katolik. Untuk menjamin hak-hak muslim terpenuhi bahkan setelah ia menjadi eks Alhambra, maka, bersamaan dengan serah-terima kerajaan dengan Hernando de Talavera, uskup imperium Katolik yang merupakan sahabatnya, Boabdil mengajukan perjanjian yang telah disepakati bersama. Salah satu isinya adalah pemberian perlindungan penuh kepada seluruh umat muslim di Andalusia oleh Los Reyes. Lalu, sebelum ia benar-benar meninggalkan istana Alhambra, tanah kelahirannya, sekali lagi Boabdil menitipkan nasib umatnya kepada sahabatnya yang dikenal jujur dan penuh kasih tersebut.

#### *Petanda (Signified)*

Berdasarkan analisis makna perjuangan pada kutipan 1 ini, adalah perjuangan seorang pemimpin untuk melindungi rakyatnya. Pemimpin adalah orang yang memimpin sebuah kelompok/organisasi yang memiliki tanggung jawab dan mampu memberikan arahan kepada pengikutnya. Perjanjian yang telah disepakati merupakan bagian dari perjuangan Boabdil dalam menjaga hak-hak rakyatnya, Perjuangan paling terakhir yang dapat dilakukan seorang raja dalam ketidakberdayaannya.

Pada kutipan 1 ini, makna perjuangan yang disampaikan adalah tentang pemimpin yang bertanggung jawab (Rais dan Almahendra, 2022). Seorang pemimpin adalah orang yang dianggap mampu bertanggung jawab, bersikap adil, berani membuat keputusan serta mampu menjalin hubungan baik dengan orang-orang di sekitarnya. Melindungi dapat berarti memperhatikan hak-hak atas rakyatnya terpenuhi meski raja tersebut sudah tidak lagi menduduki istana megahnya. Kekhawatiran sang raja adalah bukti ia masih peduli dengan rakyatnya meski ia sudah tidak lagi memiliki kuasa. Melindungi berarti juga memastikan orang yang di lindungi bebas dari rasa takut, bebas dari ancaman, paksaan dan kekerasan seperti yang dijelaskan dalam QS. An-Nisa'[4]:59.

Menurut tafsir Ath-Thabari, ayat tersebut menjelaskan tentang perintah dari Allah untuk menaati Rasul semasa hidupnya, taat dalam hal apa saja yang telah diperintahkan atau dilarang, serta menaati segala perintah atau larangan setelah beliau wafat dengan mengikuti sunnah beliau. Oleh karena itu, Allah telah mengumumkan perintah taat kepada Rasul-Nya, dengan tidak mengkhususkan

pada suatu kondisi, melainkan disebutkan secara menyeluruh dan merata, sehingga kekhususan tersebut wajib diterimanya dengan sepenuh hati (Ath-Thabari, 2008).

Meskipun para ahli tafsir berbeda pendapat dalam menafsirkan makna pada "*Ulul amri*" dalam ayat tersebut, yaitu "mereka adalah pemimpin," "mereka adalah ahli ilmu pengetahuan dan ulama fikih," "mereka adalah para sahabat Nabi SAW," lebih lanjut Ath-Thabari menjelaskan bahwa yang dimaksud *ulil amri* adalah para pemimpin dan penguasa yang memberikan perintah kepada sesuatu yang mendatangkan kemaslahatan bagi kaum muslim, para imam dan penguasa (Ath-Thabari, 2008).

***Kutipan 2 (Bab Tiupan Guncangan, Ishbiliya, 1462)***

*Aku tidak boleh tinggal diam.*

*"Ya Allah, yaa Rabb-ku, aku tidak menyesal berkali menyanggah para pendahuluku yang hanya menafsukan hasrat. Meskipun pada akhirnya semua ucapanku berkarat, tak ada yang diindahkan oleh sultanat. Penggerogotan kerajaan Islam sejak tiga ratus tahun lalu adalah isyarat. yaAllah, Tuhan yang merajai seluruh zaman, maafkan aku jika gagal sebelum mangkat. Tolong bagaimana hamba bisa menyelamatkan ummat."* (Rais dan Almahendra, 2022).

***Penanda (Signifier)***

Pada kutipan 2 ini, dapat diketahui seseorang yang memiliki jabatan sebagai penasihat kerajaan, menjadi saksi sejarah gaya hidup pendahulunya yang selalu mengandalkan hawa nafsu menyebabkan kerajaan Islam tercerai berai dan umat menjadi carut marut. Dapat dipahami juga, seseorang yang peka dan memahami perubahan situasi dan kondisi kerajaan, dan perasaan cintanya kepada tanah air memaksa dirinya untuk bergegas menyusun strategi penyelamatan.

***Petanda (Signified)***

Pada kutipan ini, makna perjuangan yang disampaikan adalah perjuangan atas tanah air serta keinginan untuk melindungi saudara muslimnya (Rais dan Almahendra, 2022). Tanah air adalah sebuah tempat dimana seseorang dilahirkan, Tanah air bisa berarti tempat perantauan, Tanah air bisa berarti tempat yang memiliki tempat khusus dalam diri seseorang meskipun ia tidak

tinggal di dalamnya. Persaudaraan dapat terjalin karena ia memiliki hubungan darah, kadang-kadang bersaudara karena persamaan nasib, persamaan agama, persamaan suku dan sejenisnya seperti dalam hadis yang diriwayatkan At-Tirmidzi dari Ubaid bin Asbath bin Muhammad Al Qurasyi.

***Kutipan 3 (Bab Tiupan Kebangkitan, Konstantinopel, 1460)***

*...tak ada waktu lagi memikirkan perkembangan dunia luar yang berdinamika, bersikuisiku, hingga sudutnya mengenai satu sama lain. Selama ini ia tak pernah mengira, bahwa setipis ini irisan kemenangan Utsmani dengan kerapuhan Andalusia. Siapa sangka, kepakan seekor kupu-kupu di Anatolia, telah menjalarkan angin harapan bagi Andalusia. Pertemuan hari ini antara dirinya dengan jenderal muda itu menentukan nasib negerinya. Nasib muslim di bumi Andalusia.*

*Dua bulan lebih tiga belas hari perjalanan laut ia tempuh ke Konstantinopel. Beberapa minggu ia bertahan di sebuah penginapan di Bukhara hingga memperoleh lampu hijau oleh penguasa Utsmaniyah untuk mendekat.*

*“Wazir Al Mansoor, Sultan `Al-Fatih` Mehmet siap menerima Anda.” (Rais dan Almahendra, 2022).*

***Penanda (Signifier)***

Pada kutipan 3 ini, dapat diketahui seseorang yang memfokuskan seluruh pikirannya kepada negerinya yang sedang dilanda kekacauan, sehingga tidak ada kesempatan baginya memikirkan kekacauan yang terjadi di negeri lain yang ada di sekitarnya. Demi menyelamatkan negerinya yang sedang carut marut tersebut, ia pergi ke negeri seberang yang diperintah seorang pemuda yang telah membuat kemajuan hanya dalam hitungan bulan.

***Petanda (Signified)***

Pada kutipan ini makna perjuangan yang disampaikan adalah perjuangan atas tanah air nya (Rais dan Almahendra, 2022). Tanah air terdiri dari tanah dan air. Tanah adalah permukaan paling atas di bumi, tempat bercocok tanam, tempat berpijak, dasar bagi berdirinya segala sesuatu (benda) yang ada di muka bumi. Sedangkan air adalah cairan yang memiliki banyak manfaat, sumber bagi kehidupan di muka bumi. Tanah air berarti negeri tempat ia dibesarkan, diberikan identitas serta terlibat dengan kegiatan di dalamnya.

Berdasarkan kutipan 2 dan kutipan 3, makna perjuangan yang

disampaikan adalah perjuangan cinta tanah air. Cinta tanah air adalah rasa memiliki yang timbul dari hati seseorang sehingga ada keinginan untuk menjaga, melindungi, dan membela dari segala macam gangguan internal atau eksternal. Cinta tanah air bisa berarti perasaan bangga akan sejarah dan kebudayaan yang ada sehingga memunculkan keinginan untuk melestarikannya. Cinta tanah air adalah perasaan terikat karena adanya sebuah hubungan dengan tempat tersebut.

**Kutipan 4 (Bab Tiupan Guncangan, Madina Az Zahra, 1493)**

*“Tidak ada waktu lagi. Komandan utama inkuisitor utusan Cisneros sudah mencapai kota. Mereka mengepung Masjid Jama`. Aksi pengahncuran Masjid Jama` akan segera dilangsungkan. Setelah itu pembaptisan massal. Masyarakat di alun-alun ketakutan. Tentara inkuisitor membakar rumah penduduk yang tidak mengaku di mana keberadaan para Almohad! Siapa yang tak patuh harus menyinkir atau – “ Ubay tak menyelesaikan kalimatnya.*

*...“Rabbaka Fa Kabbir Rabbaka Fa Kabbir!”*

*Tiba-tiba teriakan anggota rapat menggema.*

*...“Ishbiliyya sudah lepas. Gharnata dihabisi. Balansiya tercerai-berai. Mereka sudah mengubur nama-nama itu dalam sejarah dan melahirkan kota baru. Almohad boleh jadi hanya akan bersisa kenangan. Pemimpin Baqar benar! Kita harus tunjukkan militansi kita pada sejarah! Qurtuba tidak akan menyerah pada imperium Isabella-Ferdinand. Tanah Andalusia adalah tanah kita. Sampai titik darah penghabisan!” pekik salah satu peserta.*

*...“Dengarkan semua! Saudaraku Alriq dan laskar Almohad, pulanglah ke Gharnata. Mereka tidak akan berpikir kalian mendekati markas inkuisitor. Inkuisitor tidak akan mengejar kalian ke sana! Sahabatku para hufaz, kalian harus selamat. Ikuti jalur setapak keluar pegunungan El Arus menuju Fes. Aku akan keluar dan berpencar untuk mengecoh mereka agar tidak mengejar kalian,” Baqar berpaling ke arah orang-orang tercintanya. (Rais dan Almahendra, 2022).*

**Penanda (Signifier)**

Pada kutipan 4 ini, dapat diketahui situasi menegangkan yang terjadi di Qurtuba. Qurtuba menjadi daerah pertahanan terakhir laskar Almohad dari serangan tentara inkuisitor. Laskar Almohad menggelar rapat untuk menyusun strategi perlawanan, yang dipimpin oleh Baqar. Tiba-tiba, kabar tentang serangan inkuisitor ke masjid Jama` mengejutkan seluruh peserta rapat. Tidak berlangsung lama rapat tersebut terpaksa harus diakhiri. Baqar segera memberikan komando

kepada seluruh laskar agar bersiap dengan serangan tentara inkusitor yang terkesan tiba-tiba dan meleset dari perkiraan mereka ini.

**Petanda (*Signified*)**

Pada kutipan ini makna perjuangan yang disampaikan adalah perjuangan untuk Islam sebagai agamanya. Islam adalah agama yang di bawa nabi Muhammad SAW, agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam, berarti agama keselamatan.

**Kutipan 5 (*Bab Tiupan Guncangan, Madina Az Zahra, 1493*)**

*“Rammar, Allah meminta untuk berjihad dengan harta dan jiwa. Ingatlah, Nak, harta yang utama. Jiwa yang kedua. Inilah hartamu, Nak.” Baqar mengetuk-ngetuk Al-Qur`an dalam dekapan Rammar. “Kau masih memiliki masa depan yang panjang untuk menggunakannya. Bukan sekarang, Biarlah kali ini ayah yang harus menggunakan jiwa. Jadilah seorang pemuda yang berpegang teguh pada Al-Qur`an.”* (Rais dan Almahendra, 2022).

**Penanda (*Signifier*)**

Pada kutipan 5 ini, dapat diketahui seorang bapak yang berusaha memberikan pengertian kepada anaknya bahwa jalan jihad bisa dengan harta, salah satu harta tersebut adalah Al-Qur`an. Seolah hari itu adalah pertemuan terakhir mereka, Bapak tersebut memberikan pesan kepada sang anak untuk setia kepada Al-Qur`an.

**Petanda (*Signified*)**

Pada kutipan ini makna perjuangan yang disampaikan adalah perjuangan untuk Islam sebagai agamanya. Jihad adalah sikap membela kebenaran demi terwujudnya sebuah kebaikan. Jihad berarti perjuangan mencapai sesuatu untuk kemaslahatan bersama. Pada kutipan ini, jihad juga berarti perjuangan memberikan teladan kepada anak.

Berdasarkan kutipan 4 dan kutipan 5, makna perjuangan yang disampaikan adalah perjuangan untuk agamanya, yaitu Islam. Jihad memiliki beragam makna, ia bisa berarti seorang ibu yang berjuang melahirkan bayinya, seorang ayah yang mencari nafkah halal untuk keluarganya, seorang guru yang berusaha mengajar muridnya, pelajar yang sedang mencari ilmu lalu mengamalkannya, pun setiap manusia yang sedang dilanda musibah lalu ia bersabar atas sesuatu yang didapatnya. Harta dapat berarti setiap sesuatu yang

dianggap berharga. Apakah ia benda, orang, hewan, pun uang. Demikian juga dengan jiwa, itu berarti raga (fisik), namun juga berarti intelektual, karakter, nurani, sesuatu yang abstrak yang terlihat dalam diri seseorang.

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ  
(٢١٦)٤

*“Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”* (Al-Baqarah [2]:216)

Menurut Al Qurthubi, mayoritas ulama berpendapat bahwa kata *كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ* yang artinya “diwajibkan atas kamu berperang” maksudnya adalah kewajiban berperang bersifat fardhu kifayah bagi umat Islam, bukan fardhu `ain. Namun apabila Nabi meminta mereka untuk berperang, mereka harus berangkat, karena mereka wajib menaati beliau. (Muhammad, 2012).

Lalu pada kata *وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ* yang artinya “padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci,” hal itu dikarenakan, menurut Al Qurthubi, berperang di dunia adalah menghilangkan sesuatu yang dapat membahayakan manusia sekaligus membuatnya takut, misalnya memotong anggota tubuh, mencabut gigi, mengeluarkan darah, dan membekam, lantaran sembuh dan terus sehat. Sementara tidak ada kenikmatan yang lebih baik daripada kehidupan yang kekal di tempat yang abadi dan mulia, yaitu di atas singgasana kejujuran.”(Muhammad, 2012)

Selanjutnya kata *وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا* yang artinya “boleh jadi kamu membenci sesuatu,” lalu Al-Qurthubi memberikan contoh peristiwa kerusakan di Andalusia. Orang-orang meninggalkan jihad, meninggalkan peperangan, dan melarikan diri, sehingga negeri (mereka) dikuasai oleh musuh. Juga di negeri manapun. Pihak musuh melakukan penahanan, pembunuhan, penangkapan, dan perbudakan. Sesungguhnya kita milik Allah dan kepada-Nya kita kembali. Semua itu disebabkan dan dihasilkan oleh perbudakan kita sendiri.

**Kutipan 6 (Bab Tiupan Guncangan, Madina Az Zahra, 1500)**

*"Al-Qur`an ini kau yang menyalinnya, bukan? Mengapa kau hilangkan seluruh kata jihad? Kau buang semua ayat tauhid? Aku tidak peduli jika kau punya tugas untuk mengubah seluruh penduduk bumi mengikuti keyakinan kalian. Tapi setidaknya tidak dengan memfitnah firman Tuhan!"...*

*"...Ia lupa membubuhkan cerita jihad Daud melawan Jalut, Al Baqarah 246 hingga 251. Kau ke manakan, Tuan?" Rammar bersitatap dengan Constancio...*

*"TIDAK! Ini harta satu-satunya yang kupunya dari ayah ibu. aku tidak akan menyerahkan pada mereka. Bisa jadi ini adalah Al-Qur`an terakhir yang ada di Andalusia. Yang lain adalah palsu. Sepalsu dirimu, Diego Constancio." (Rais dan Almahendra, 2022).*

**Penanda (Signifier)**

Pada kutipan 6 ini, diketahui perasaan marah seorang Rammar ketika melihat Al-Qur`an baru terbitan Los reyes, tidak menemukan ayat-ayat jihad di dalamnya. Sehingga ia menggugat Constancio yang ada di hadapannya dengan berbagai pertanyaan. Ia juga menjelaskan bahwa seharusnya ada ayat-ayat tentang perlawanan Daud kepada Jalut. Namun Constancio hanya diam saja dan tidak memberikan jawaban. Kedatangan inkuisitor hari itu memanglah memaksa umat Islam untuk menyerahkan Al-Qur`an milik mereka. Namun Rammar juga menekankan bahwa Al-Qur`an miliknya, yang sedang digenggamnya, adalah pemberian ayah ibunya dan Ia menolak menyerahkan Al-Qur`an tersebut kepada Los Reyes.

**Petanda (Signified)**

Pada kutipan ini makna perjuangan yang disampaikan adalah perjuangan penghafal Qur`an dalam menjaga orisinalitas Al-Qur`an (Rais dan Almahendra, 2022). Al-Qur`an adalah kitab suci agama Islam, mukjizat Nabi Muhammad SAW, pedoman hidup bagi manusia.

Berdasarkan kutipan 6, makna perjuangan yang disampaikan adalah perjuangan seorang penghafal Qur`an dalam menjaga kemurnian Al-Qur`an. Al-Qur`an adalah pengajaran dan sumber hukum utama umat Islam. Al-Qur`an istimewa sebab mendengarnya, membacanya, terlebih lagi mengamalkannya akan mendapatkan pahala. Penjagaan terhadap Al-Qur`an berarti menjaga dari segala macam gangguan baik menambah, mengurangi, atau mengubah ayat-ayat

Al-Qur`an, pun mencegah dari memaknai tekstual maupun kontekstual dengan cara yang asal. Selain itu, menjaga berarti juga mempelajarinya dengan guru yang ahli di bidang Al-Qur`an sehingga mengerti dan paham isi Al-Qur`an. Menjaga berarti melindungi dan memberikan pembelaan terhadap kebenaran Al-Qur`an, pun dengan menghafalkannya.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

*“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur`an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya” (Al-Hijr[15]:9)*

Menurut At-Thabari, kata الذِّكْرُ pada ayat ini adalah Al-Qur`an. Dan وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ yang artinya “Dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya,” adalah Kami benar-benar memelihara Al-Qur`an dari penambahan sesuatu yang batil dan bukan bagian dari Al-Qur`an. Atau dari pengurangan terhadap hukum-hukumnya, batasan-batasannya, dan kewajiban-kewajibannya (ath-Thabari, 2008). Sedangkan menurut Al Qurthubi, berarti memelihara Al-Qur`an dari tindakan menambahkan sesuatu ke dalamnya atau mengurangi kandungannya.

#### ***Kutipan 7 (Bab Tiupan Kematian, Madraza Gharnata, 1500)***

*Baru saja Rammar akan menyomotnya ke dalam mulut, Velasco serta-merta mengganti potongan daging panggang rusa itu dengan potongan daging lain. Rammar menatapnya sesaat. Bau amisnya. Seratnya. Guratnya. Warnanya. Jelas-jelas daging babi! ...*

*Rammar terpaksa merengkuh daging babi itu. Belum pernah seumur hidup ia menyentuh daging yang telah dinobatkan haram oleh Al-Qur`an, sebagai ujian ketaatan manusia. Seharusnya itu hanyalah seonggok daging biasa. Namun menyaksikan darah yang masih menetes dari serat berikut bau amis menyengat membuat mata Rammar berkunang-kunang. Ia menutup matanya rapat-rapat dan seketika itu juga mulutnya menggigit daging di tangannya. tak terasa bola matanya berair. (Rais dan Almahendra, 2022).*

#### ***Penanda (Signifier)***

Pada kutipan 7 ini, dapat dipahami seorang Rammar yang sedang berpuasa namun terpaksa harus membatalkannya karena situasi darurat yang sedang di hadapinya (Rais dan Almahendra, 2022). Ancaman tentara inkuisitor bagi yang tidak memakan daging babi akan sangat menyakitkan bagi fisiknya, sedangkan

ia menyadari bahwa dirinya harus bertahan. Rammar kesulitan untuk menganggap daging babi hanyalah daging biasa, sebab dalam Islam jelas ada larangan untuk memakannya. Oleh karena itu, bersamaan dengan gigitan pertamanya di muka daging babi yang di sodorkan tentara inkuisitor ke hadapannya, air matanya menggenang di pelupuknya.

### **Petanda (*Signified*)**

Pada kutipan ini makna perjuangan yang disampaikan adalah perjuangan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Islam melarang umatnya memakan daging babi. Sedangkan puasa di bulan Ramadan adalah salah satu kewajiban seorang muslim.

Berdasarkan kutipan 7 di atas, makna perjuangan yang disampaikan adalah perjuangan menjalankan syariat Islam. Puasa di bulan Ramadan adalah kewajiban yang harus di tunaikan oleh seorang muslim. Puasa berarti menahan diri dari makan, minum, dan hawa nafsu. Puasa juga berarti manusia belajar sabar dari amarah, belajar memaafkan orang lain, dan tidak menyerah pada proses yang sedang dijalankan. Puasa dapat berarti belajar hemat sehingga seseorang dapat mengalokasikan hartanya ke jalan yang lain seperti infaq, sedekah bahkan zakat sehinggaberarti juga membantu orang lain. Larangan memakan daging babi dalam Islam merupakan syariat langsung dari Allah SWT. Hal itu berarti menjadi ujian bagi keimanan dan ketaqwaan seorang muslim, serta pengajaran konsistensi seorang muslim sebagai hamba Allah yang taat seperti dalam QS. Al-Baqarah[2]:173.

Menurut At-Thabari, maksud ayat tersebut adalah wahai orang-orang yang beriman kepada-Ku dan kepada Rasul-Ku, janganlah kalian mengharamkan atas diri kalian apa yang tidak Aku haramkan atas kalian, seperti bahirah dan saibah, tapi makanlah dia, karena sesungguhnya Aku tidak mengharamkan atas kalian kecuali bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang tidak disembelih karena-Ku (Ath-Thabari,2008).

Pada QS. Al-Baqarah[2]:185 Menurut Ath-Thabari, kata *وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ* yang artinya “Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang di tinggalkannya) pada hari-hari yang lain,” adalah sakit yang dapat menjadi beban yang tidak

dapat dipikul olehnya maka dibenarkan untuknya berbuka (membatalkan puasa) lalu menggantinya di hari yang lain (ath-Thabari, 2008).

**Kutipan 8 (Bab Tiupan Kebangkitan, Alcazar, Ishbiliya, 1500)**

*Ruangan pondok itu serasa sempit, panas, dan pengap. Sepengap suasana hati Rammar. perasaan dan otaknya benar-benar tak mempan lagi diasah. Satu krisis ia hadapi persis dengan yang dihadapi Baqar dahulu. Bedanya, kericuhan di Bib Rambla hari ini pasti membuat rezim tidak akan tinggal diam. tiba-tiba lambungnya bergejolak lagi. Seolah ada rangsangan tekanan yang intensif dari otak ke pencernaannya. (Rais dan Almahendra, 2022).*

**Penanda (Signifier)**

Pada kutipan 8 ini, dapat diketahui Rammar yang sedang gelisah karena tidak kunjung menemukan jawaban yang terdapat pada cincin dan kotak Almohad. Terlebih lagi cincin tersebut sudah hilang ketika di Bib Rambla dan kotak tersebut, kata Alriq-pamannya, hanya berisi mushaf Al-Qur`an.

**Petanda (Signified)**

Pada kutipan ini, makna perjuangan yang disampaikan adalah perjuangan menemukan jalan keluar. Jalan keluar dapat berarti kebutuhan akan ruang baru yang luas, tidak panas, tidak pengap. Jalan keluar dapat berarti ketenangan hati sehingga dapat menetralkan pikiran dan perasaan. Jalan keluar bisa berarti keadaan yang lebih baik.

**Kutipan 9 (Bab Tiupan Kebangkitan, Lereng Albaicin, Gharnata, 1500)**

*"Paman, tanpa mendahului takdir Allah, kurasa aku menemukan makna cincin dan Al-Qur`an itu!"...*

*"Aku tidak membutuhkan cincin itu. itu hanya sebuah petunjuk tentang lingkaran orbit yang simetris dalam Qur`an."...*

*"Almohad artinya bersatu, bertauhid mengesakan yang Satu. Allah yang Maha Sempurna yang memulai dan mengakhiri alam semesta dengan stau kalimat, Kun Faya Kun. Diawali dengan Kun, ditengahi Faya, dan diakhiri dengan Kun. Allah menciptakan alam semesta, Dia pula yang akan mengakhirinya. Di antara keduanya Allah menciptakan manusia dengan iradah, kebebasan untuk menentukan arah mereka sendiri. Tapi semuanya akan kembali kepada Allah."*

*Alriq dan seluruh hadirin membeku..."segala sesuatu yang bergerak di alam semesta seakan bebas, acak, tak berpola, namun sesungguhnya takdir Allah telah membuat alam*

*semesta beserta isinya mengitari garis edar, berthawaf pada-Nya. Termasuk manusia, meskipun dengan segala iradah mencari kebebasan, mereka tidak pernah bisa mengingkari hakikatnya: panggilan untuk patuh pada keteraturan. Sebagaimana organ-organ semesta, matahari, bulan, bumi dan seluruh isinya tampak tak beraturan dan terserak, namun sejatinya semua bergerak dalam orbit yang teratur. Seperti cincin."*

*"...Di tengah-tengah cincin itu ada ukiran huruf Ba Qof Ra`..."*

*"Baqar. Ayahmu?" celetuk Alriq.*

*"Al Baqarah." (Rais dan Almahendra, 2022).*

### **Penanda (Signifier)**

Pada kutipan 9 ini, merupakan penjelasan Rammar tentang cincin dan Al-Qur`an yang menjadi nubuat Almohad selama ini. Belasan tahun lalu, Baqar berusaha memecahkan teka-teki nubuat Almohad yang diisyaratkan dengan cincin dan kotak namun tak kunjung menemukan titik terang, akhirnya, belasan tahun kemudian teka-teki tersebut berhasil dipecahkan Rammar, anaknya. Setelah peristiwa di Bib Rambla, Alriq memberitahu Rammar bahwa kotak yang ada padanya hanya berisi Al-Qur`an. Al-Qur`an tersebut sudah diambil paksa oleh pasukan inkuisitor pada saat penggeledahan rumah-rumah di Granada sehingga kemungkinan sudah ikut terbakar dengan Al-Qur`an yang lain tepat di Bib Rambla kala itu. Jawaban atas nubuat tersebut merupakan buah dari perenungan Rammar yang dalam dan pikirannya yang fokus, namun di samping itu ada Miriam yang membantunya dengan pengetahuan tentang kalender Arzaqali. penyelamatan itu akan terjadi di Qartayana, tepat lusa akan terjadi gerhana matahari.

### **Petanda (Signified)**

Pada kutipan ini, makna perjuangan yang disampaikan adalah perjuangan menemukan jalan keluar. Jalan keluar adalah jawaban atas teka-teki nubuat Almohad yang telah berlangsung puluhan tahun lalu (Rais dan Almahendra, 2022). Jalan keluar adalah titik terang, sebuah cahaya, harapan bagi muslim di Andalusia. Jalan keluar adalah kemenangan yang akan mengarahkan kepada langkah selanjutnya.

Berdasarkan kutipan 8 dan kutipan 9, makna perjuangan yang disampaikan adalah perjuangan menemukan jalan keluar. Jalan keluar berarti sebuah pintu keluar yang kasat mata dimana seseorang dapat keluar dari dalam ruangan. Jalan

keluar berarti sebuah pintu keluar yang abstrak sehingga seseorang dapat keluar dari sesuatu yang dianggap menyulitkan, menyakitkan, membosankan, menghinakan, merusak, dan sejenisnya. Jalan keluar bisa berarti seseorang, sebuah benda, sebuah tempat, sebuah petunjuk dan sebuah harapan. Dalam konteks ini, Al-Qur`an telah memberikan jalan keluar bagi kesengsaraan, yakni petunjuk bagi pintu keluar itu sendiri.

***Kutipan 10 (BabTiupan Kebangkitan, Lereng Albaicin, Gharnata, 1500)***

*“Rammar! izinkan aku yang akan menjemput pasukan penyelamat di Teluk Qartayana. Miriam tidak mungkin sendiri mengawal rombongan wanita dan anak. Ia butuh pengawal...”*

*“Laskar, siapkan perangkat busur, anak panah, paku kaca, dan racun! Sebagian siapkan lentera, obor, minyak ter, dan pemantik api. Tim lain siapkan bekal makanan dan minuman. Kita bergegas!” (Rais dan Almahendra, 2022).*

***Penanda (Signifier)***

Pada kutipan 10 ini, setelah diketahui jawaban dari isyarat nubuat Almohad, Alriq sang paman segera mengajukan diri untuk memimpin pasukan menuju Qartayana (sekarang, Cartagena). Sementara Ramar mengawal Miriam serta rombongan wanita dan anak-anak menuju Almeria. Masing-masing rombongan berikut persiapan logistiknya segera bergegas malam itu juga.

***Petanda (Signified)***

Pada kutipan ini, makna perjuangan yang disampaikan adalah perjuangan membebaskan diri dari penguasa yang dzalim. Penguasa yang dzalim adalah penguasa yang bertindak semena-mena kepada rakyatnya, penguasa yang mencelakai rakyatnya dengan sengaja.

***Kutipan 11 (BabTiupan Kebangkitan, Lereng Albaicin, Gharnata, 1500)***

*Ya Allah, ampunilah aku karena aku harus membunuh satu ekor lagi.*

*Saatnya telah tiba menggunakan senjata terakhir. Dikeluarkannya pisau pemberian Miriam. Dipotongnya tali jembatan sekuat tenaga, seiring dengan langkah-langkah terakhir kudanya yang masih tertatih menggapai ujung jembatan. Satu tali terputus. Kayu jembatan berkeriyut. Kuda Ferdinand oleng, membuat anak panah Ferdinand terpelanting ke segala arah. Kuda Rammar pun terkejut.*

*“Cepatlah. Cepatlah meloncat, sebelum kupotongtali terakhir!” Rammar menepuk-nepuk tangan. Berharap kudanya bisa memahami betapa hidup mereka di ujung tanduk...*

*HAP. Dua kaki depan kuda Rammar menginjak tanah tepat saat ulir tali jembatan itu putus total. (Rais dan Almahendra, 2022).*

***Penanda (Signifier)***

Pada kutipan 11 ini situasi ketika Rammar dikejar Raja Ferdinand bersama ratusan tentara inkuisitor dan ia memilih memasuki hutan Sierra Nevada yang gelap dan curam. Rammar ingin mengecoh Ferdinand dan pasukannya dengan melalui sebuah jembatan yang kayunya sudah tua dan reyot. Ketika sudah sampai di seberang jembatan, kemudian ia memotong tali jembatan tersebut sembari harap-harap cemas memberi semangat supaya kuda nya sendiri yang masih di atas jembatan, mampu mencapai tanah yang sama yang dengan yang di pijaknya.

***Petanda (Signified)***

Pada kutipan ini, makna perjuangan yang disampaikan adalah perjuangan membebaskan diri dari penguasa yang dzalim. Penguasa yang dzalim adalah penguasa yang memiliki ambisi terhadap kepentingannya sendiri, dan bukan kepentingan rakyat bersama. Penguasa yang diktator, apabila ada pendapat yang berseberangan dengan dirinya maka di anggap sebagai upaya pemberontakan.

***Kutipan 12 (Bab Tiupan Kebangkitan, Teluk Cartagena, 1500)***

*“Paman Alriq, Paman Constancio. Dengarkan semua! Aku tak punya waktu untuk membahas masa lalu. Yang aku tahu, kita masih punya waktu menyelamatkan pengungsi muslim di Almeria. Kita harus berenang mencapai kapal itu sekarang. Kita harus memberitahu mereka untuk berbalik arah menjemput para pengungsi!”...*

*“Rammar dan Houda pimpin laskar segera berenang ke arah kapal! Aku akan menghalau Ferdinand sekuat tenaga!” perintah Alriq...*

*“Rammar! Kau akan berenang menuju kapal itu. Aku tidak mungkin membiarkan Alriq menghadapi Los Reyes sendiri. (Rais dan Almahendra, 2022).*

*... “Kalian semua ikut Rammar ke kapal! Atau kalian pulang dipancung Raja!” Houda mendorong Rammar hingga terpelanting dan berguling di atas tanah yang meluncur...*

*Kaki dan tangan kanan Rammar terus berkecipak bersama ratusan laskar Almohad dan punggawa inkuisitor yang mencari keselamatan...napasnya sesekali tersengal, otot-otot kakinya tegang namun negerinya di daratan sana sudah tak memberi peluang untuk bertahan. Derasnya samudra yang bergejolak seiring gerhana berlalu tak sebanding dengan derasnya air mata yang keluar dari pelupuk matanya. (Rais dan Almahendra, 2022).*

### *Penanda (Signifier)*

Pada kutipan 12 ini situasi menegangkan yang berlangsung di Teluk Cartagena. Alriq dan Houda yang baru pertama kali bertemu dalam jarak yang sangat dekat setelah belasan tahun terpisah, sedikit mengulang kenangan masa lalu mereka. Bagi Alriq, momen tersebut adalah pengakuan dosanya di hadapan Houda. Sedangkan bagi Houda, kenangan itu sangat melukai dirinya. Pengakuan Alriq seperti air panas yang sengaja ditumpahkan ke dalam luka yang masih basah. Perih dan panas. Kemudian Rammar yang jaraknya cukup jauh dari Alriq dan Houda, tidak tau menau pembicaraan kedua pamannya. Namun dapat Rammar pahami bahwa kedua pamannya kini telah berbaikan tanpa tau apa yang membuat mereka demikian. Kemudian Rammar mengingatkan mereka untuk segera berenang karena regu penyelamat mulai terlihat. Tetapi, Alriq merasa harus menunaikan pesan Baqar untuk menjaga Rammar, sehingga ia menyuruh Houda dan Rammar segera berenang. Alriq berusaha menghadapi serangan Ferdinand dan pasukannya dengan anak panahnya, tidak lama setelahnya, Houda bergabung dengannya. Bersamaan dengan itu, Houda sengaja mendorong Rammar agar segera menceburkan diri ke laut dan menghampiri regu penyelamat.

### *Petanda (Signified)*

Pada kutipan ini, makna perjuangan yang disampaikan adalah perjuangan membebaskan diri dari penguasa yang dzalim (Rais dan Almahendra, 2022). Penguasa yang memaksa rakyatnya mengikuti perintahnya meski salah, dengan cara memaksa dan memberikan beragam ancaman. Penguasa yang menganggap dirinya paling benar dan tidak segan bertindak keras dan kasar.

Berdasarkan kutipan 10, kutipan 11, dan kutipan 12, makna perjuangan yang disampaikan adalah perjuangan untuk mencapai kebebasan. Kebebasan itu berarti bebas dari penguasa yang dzalim, bebas dari ancaman dan mengancam, bebas dari serangan dan menyerang, bebas dari paksaan, bebas memiliki keyakinan, bebas dari rasa bersalah, dan bebas dari rasa sakit. Rasa sakit itu berarti ada sesuatu yang mengganggu, apakah itu ditimbulkan dari sebuah luka fisik atau luka batin atau juga sakit karena daya dahan tubuh yang menurun. Kebebasan juga berarti bebas dari rasa takut dan gelisah akan kehidupan. Kebebasan dapat berarti puncak kemenangan yang sesungguhnya yang dimiliki

seseorang. Kemenangan berarti berhasil mengalahkan, namun juga berarti berhasil menang dari murka yang ditimbulkan oleh diri sendiri. Kemenangan juga berarti berhasil mencegah sesuatu yang buruk terjadi atau pun menghindar dari menyebabkan kerusakan yang berkepanjangan lagi. Kebebasan dan kemenangan adalah dua hal yang nyaris sama dan beriringan.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْقِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ  
(٢٥٦)

*“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut) dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”* (Al-Baqarah[2]:256)

Menurut Ath-Thabari, لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ yang artinya “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam),” adalah seseorang tidak boleh dipaksa masuk agama Islam (ath-Thabari, 2008). Hal itu karena Islam menghendaki kebebasan dalam berkeyakinan dan tidak menghendaki paksaan dan kekerasan.

### **Langue dan Parole dalam novel Sangkakala di Langit Andalusia**

#### *Alhambra*

*“Jangan khawatir, sahabatku. Alhambra akan berada dalam perlindungan Los Reyes.” Talavera memupuk kepercayaan Boabdil kepadanya.* (Rais dan Almahendra, 2022).

Dari kutipan di atas kata **Alhambra** adalah *parole* yang merupakan bentuk dari *langue* yaitu sebuah bangunan istana yang menjadi tempat tinggal Raja dan para pembesarnya yang di bangun pada masa kerajaan Bani Umayyah di Granada, Spanyol.

#### *Sultanat*

*“Ya Allah, yaa Rabb-ku, aku tidak menyesal berkali menyanggah para pendahulukku yang hanya menafsukan hasrat. Meskipun pada akhirnya semua ucapanku berkarat, tak ada yang diindahkannya oleh sultanat...”* (Rais dan Almahendra, 2022).

Dari kutipan di atas kata **Sultanat** adalah *parole* yang merupakan bentuk dari *langue* yaitu gelar penguasa monarki kerajaan/kesultanan Islam atau sama dengan Raja.

### *Lampu hijau*

*Dua bulan lebih tiga belas hari perjalanan laut ia tempuh ke Konstantinopel. Beberapa minggu ia bertahan di sebuah penginapan di Bukhara hingga memperoleh lampu hijau oleh penguasa Utsmaniyah untuk mendekat* (Rais dan Almahendra, 2022).

Dari kutipan di atas kata lampu hijau adalah *parole* yang merupakan bentuk dari *langue* yaitu mendapat izin untuk melanjutkan perjalanan atau mendapat izin untuk melakukan sebuah rencana/proyek.

### *Alun-alun*

*"...Aksi penghancuran Masjid Jama` akan segera dilangsungkan. Setelah itu pembaptisan massal. Masyarakat di alun-alun ketakutan..."* (Rais dan Almahendra, 2022).

Dari kutipan di atas kata alun-alun adalah *parole* yang merupakan bentuk dari *langue* yaitu lapangan terbuka yang terletak di pusat kota/kabupaten.

### *Jiwa*

*"...Biarlah kali ini ayah yang harus menggunakan jiwa. Jadilah seorang pemuda yang berpegang teguh pada Al-Qur`an."* (Rais dan Almahendra, 2022).

Dari kutipan di atas kata jiwa adalah *parole* yang merupakan bentuk dari *langue* yaitu pikiran, ideologi, karakter dan nurani yang bukan bagian dari jasmani. Namun dalam konteks ini, jiwa berarti raga/fisik yang menyatu dengan pemikiran dan kemampuan seseorang.

### *Velasco*

*Baru saja Rammar akan menyomotnya ke dalam mulut, Velasco serta-merta mengganti potongan daging panggang rusa itu dengan potongan daging lain. Rammar menatapnya sesaat. Bau amisnya. Seratnya. Guratnya. Warnanya. Jelas-jelas daging babi!* (Rais dan Almahendra, 2022).

Dari kutipan di atas kata velasco adalah *parole* yang merupakan bentuk dari *langue* yaitu orang berkulit putih.

### *Laskar*

*"Laskar, siapkan perangkat busur, anak panah, paku kaca, dan racun! Sebagian siapkan lentera, obor, minyak ter, dan pemantik api. Tim lain siapkan bekal makanan dan minuman. Kita bergegas!"* (Rais dan Almahendra, 2022).

Dari kutipan di atas kata laskar adalah *parole* yang merupakan bentuk dari *langue*

yaitu prajurit/pengawal.

*HAP*

*HAP. Dua kaki depan kuda Rammar menginjak tanah tepat saat ulir tali jembatan itu putus total.* (Rais dan Almahendra, 2022).

Dari kutipan di atas kata **HAP** adalah *parole* yang merupakan bentuk dari *langue* yaitu ungkapan pengganti bunyi kaki kuda yang berhasil mencapai tanah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis terhadap 12 kutipan yang mengandung makna perjuangan menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure yang terdiri dari penanda dan petanda, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: Penanda dan petanda makna perjuangan dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* adalah: perjuangan seorang pemimpin kepada rakyatnya, perjuangan seorang warga negara untuk menyelamatkan tanah air nya, perjuangan seorang muslim untuk agamanya, perjuangan penghafal Qur`an dalam menjaga kemurnian Al-Qur`an, perjuangan seseorang dalam menjalankan kewajibannya sebagai muslim, perjuangan seorang prajurit dalam menemukan jalan keluar, dan perjuangan untuk mencapai kebebasan. Saran dari penulis yaitu:

1. Kepada penulis, semoga penelitian ini dapat memperkaya wawasan mengenai semiotika, memperluas pengalaman, dan tidak mudah puas dalam melakukan penelitian lainnya.
2. Kepada peneliti selanjutnya, sebelum melakukan penelitian diharapkan peneliti dapat mendiskusikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing serta memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
3. Uraian dalam penelitian ini tidak hanya sekedar analisis pada novel sehingga besar harapan penulis jika penelitian ini dapat memberikan pesan moral kepada pembaca.

## REFERENSI

- Al`Aththar, Muhammad Ahmad. *The Magic Communication*. Terj. Muhammad Zaenal Arifin. Jakarta: Penerbit Zaman, 2012.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ariska, Widya dan Uchi Amelysa. *Novel dan Novelet*. Bogor: Guepedia, 2020.

- Arsyad, Firdaus Azwar. *Semiotika Perspektif Charles Sanders Pierce*. Tangerang: CV. Mitra Cendekia Media, 2022.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Azwardi. *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh Darussalam: Syiah Kuala University Press, 2018.
- Barthes, Roland. *Elemen-elemen semiologi*. Terj. Kahfie Nazaruddin. Yogyakarta: Jalasutra, Cet.1, 2012.
- Culler, Jonathan. *Saussure*. Terj. Rochayah dan Siti Suhayati. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- Darma, Surya *et.al.* *Pengantar Teori Semiotika*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022.
- Darmawan, Awang dan Rina Resiana. *Praktik Dakwah Teori dan Aplikasi*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020.
- Dewojati, Cahyaningrum. *Sastra Populer Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Harahap, Rosmawati. Rasyid Al-Farizi dan Riris Atika Adlan. *Analisis Wacana Unsur-unsur Novel Selembar itu Berarti*. Bogor: Guepedia, 2022.
- Ida, Rachmah. *Metode Penelitian Setuju Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group, Cet. 2, 2016.
- John, Stephen W. Little dan Karen A. Fross. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2006.
- Koesomowidjojo, Suci R. Mar`ih. *Dasar-dasar Komunikasi*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2021.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, Cet. 7, 2006.
- Kusniarti, Tuti *et.al.* *Pengantar Sastra dan Sejarahnya*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah. Cet. 1, 2021.
- Lantowa, Jafar *et.al.* *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Deepublish. Cet. 1, 2017.
- Lumbu, Aliyandi A. *Strategi Komunikasi Dakwah*. Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2020.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.
- Parera, Jos Daniel. *Teori Semantik*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004.
- Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi Ed. Revisi 2021*. Jakarta: IIQ Press, 2021.

- Rahman, Saifur. *Pembelajaran Cerpen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Rais, Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra, *Sangkalakala di Langit Andalusia*. Jakarta: Republika, 2022.
- Rakhmat, Jalaluddin dan Idi Subandy Ibrahim. *Metode Penelitian Komunikasi Edisi Revisi Kedua*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Robbin, Stephen P. dan Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi*. Ed. 12. Terj. Diana Angelica et.al. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Rokhmansyah. Alfian. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. 1, 2014.
- Roudhonah. *Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Satinem. *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Siswanto, Wahyudi. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Stokes, Jane. *How to do media and cultural studies: Panduan untuk melaksanakan penelitian dalam kajian media dan budaya*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, Cet. 2, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet. 25, 2017.
- Suhardjono, Dadi Waras et.al. *Kajian Strukturalisme Genetik dalam Novel Bertemakan Religiositas*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2021.
- Sujarwo, Anton. *Panduan Lengkap Membangun Konflik dalam Novel*. Magelang: Penulis Gunung Id, Cet.1, 2022.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, KBBI, ed. 2. Jakarta: Balai Pustaka, 1996. Cet. 7
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi Edisi Revisi 2021*, (Jakarta: IIQ Press, 2021)
- West, Richard dan Lynn H. Tunner. *Pengantar Teori Komunikasi Edisi 3: Analisis dan Aplikasi*. Terj. Maria Natalia Damayanti Maer. Jakarta: Salemba Humanika, 2008.
- Yasir. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group, Cet. 1, 2014.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Cet. 3, 2014.

**Artikel, Jurnal, E-book**

Definisi novel. <https://id.wikipedia.org/wiki/Novel>

Halid, Riska. "Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Pada Novel Manjali Dan Cakrabirawa Karya Ayu Utami," Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019. Tidak diterbitkan. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8127-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8127-Full_Text.pdf), diakses tanggal 23 Juni 2023.

Hanafi, Muchlis M. "Uraian Makna dan Perintah Iqra dalam Alquran," 2022. <https://istiqlal.or.id/blog/detail/uraian-makna-dan-perintah-iqra-dalam-alquran>, diakses tanggal 19 Juli 2023.

Kamila, Gina Washilatul *et.al.* "Nilai-Nilai Islam Dalam Novel Scappa Per Amore: Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure." Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, Vol. 4, No. 2, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2021. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/alfabeta/article/view/1631>, diakses tanggal 26 Juni 2023.

Maulia, Jazilatul. "Semiotika Pesan Dakwah Emha Ainun Nadjib Dalam Video Berakal Sehat Di Era Hoax Channel Youtube Caknun.Com," Skripsi. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2022. Tidak diterbitkan. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/2967>, diakses tanggal 22 Juni 2023.

Mustolehudin. "Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teks Al-Qur`An Surah Al 'Alaq Ayat 1 - 5," Jurnal Analisa, Vol. XVIII, 2011. <https://media.neliti.com/media/publications/42035-ID-tradisi-baca-tulis-dalam-islam-kajian-terhadap-teks-alquran-surat-al-alaq-ayat-1.pdf>, diakses tanggal 19 Juli 2023.

Pranowo. *Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Sanata Dharma University Press, 2005. <https://ojs.unm.ac.id/retorika/article/view/12666/pdf> diakses pada tanggal 14 Agustus 2023, pukul 20.23.

Rizki, Surya. "Analisis Semiotika Tentang Humanisme Dalam Novel Origin Karya Dan Brown," Skripsi. Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/1406>, diakses tanggal 23 Juni 2023.

Widiastuti, Ayu. "Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel 'Dan Dialah Dia' Karya Andi Bombang," Skripsi. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2019. <https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/118> diakses tanggal 23 Juni 2023.